

## POTENSI TANAMAN KELADI SEBAGAI PENUNJANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI

<sup>1</sup>Annisa Vini Fitria, <sup>2</sup>Nur Khayati, <sup>3</sup>Restie Novitaningrum

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jl. Pinang Raya No. 47 Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Kode Pos 57552

Telp. (0271)7470050

Email : <sup>1</sup>annisavf17@gmail.com

### Abstrak

*Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan menurunnya perekonomian dan aktivitas di berbagai sektor dan wilayah di Indonesia. Banyak sekali perusahaan yang mengajukan kepailitan sejak wabah pandemi Covid-19. Pelaku usaha mengambil opsi gulung tikar atau menghentikan operasi usaha secara sementara. Akibatnya banyak tenaga kerja yang di PHK sehingga menyebabkan pengangguran meningkat. Banyak orang kemudian memutar otak untuk mencari jalan lain agar dapat bertahan hidup di tengah pandemi. Salah satunya dengan memasarkan tanaman hias sebagai cara untuk menghasilkan pendapatan. Tanaman Caladium atau Keladi adalah salah satu tanaman hias yang memiliki nilai jual tinggi. Sebagai tanaman hias, tanaman keluarga Araceae ini diburu karena daya tarik bentuk daunnya seperti simbol hati atau jantung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai ekonomi masing-masing jenis tanaman hias keladi. Jumlah sampel yang dipilih untuk dianalisis adalah sebanyak 30 sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling acak (random sampling) pada beberapa pedagang tanaman hias Keladi di situs online shop. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah nilai ekonomi pada masing-masing tanaman hias keladi. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu nilai ekonomi tanaman hias keladi berkisar antara Rp 35.000 – Rp 233.000. Keladi yang memiliki nilai ekonomi paling rendah adalah keladi tikus, sedangkan Keladi yang memiliki nilai ekonomi paling tinggi adalah keladi merah. Tanaman keladi yang paling diburu adalah jenis keladi tengkorak dan keladi merah. Harga tanaman keladi dipengaruhi oleh motif tanaman keladi semakin cantik motif tanaman tersebut maka tanaman keladi akan semakin mahal.*

*Kata kunci : keladi, nilai ekonomi, tanaman hias*

### Abstract

*The Covid-19 pandemic has had an extraordinary impact on the whole world, and Indonesia is no exception. The Covid-19 pandemic has caused a decline in the economy and activities in various sectors and regions in Indonesia. Lots of companies have filed for bankruptcy since the Covid-19 pandemic outbreak. Business actors take the option of going out of business or temporarily stopping business operations. As a result, many workers were laid off, causing unemployment to increase. Many people then rack their brains to find other ways to survive in the midst of a pandemic. One of them is by marketing ornamental plants as a way to generate income. Caladium or taro plants are one of the ornamental plants that have a high selling value. As an ornamental plant, this Araceae family plant is hunted because of the attractiveness of its*

*leaf shape like a heart or heart symbol. The purpose of this study was to analyze the economic value of each type of taro ornamental plant. The number of samples selected for analysis was 30 samples. Sampling was carried out using a random sampling technique at several traders of Keladi ornamental plants on the online shop site. The data analyzed in this study is the economic value of each taro ornamental plant. The results obtained from this study are that the economic value of taro ornamental plants ranges from IDR 35,000 – IDR 233,000. The taro which has the lowest economic value is the taro rat, while the taro which has the highest economic value is the taro red. The most hunted taro plants are the types of taro skull and taro red. The price of taro plants is influenced by the motif of the taro plant, the more beautiful the plant motif is, the more expensive the taro plant will be.*

*Keywords: taro, economic value, ornamental plants*

## **1. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Beberapa lembaga bahkan memprediksikan perlemahan ekonomi dunia, antara lain *International Monetary Fund* (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus (Kemenkeu, 2020). Pandemi Covid-19 telah menyebabkan menurunnya perekonomian dan aktivitas di berbagai sektor dan wilayah di Indonesia. Penyebaran virus juga belum menunjukkan tanda-tanda berakhir seiring dengan masih meningkatnya tren kasus dan kematian terkonfirmasi. Di satu sisi, tuntutan untuk memulai kembali berbagai aktivitas sosial dan ekonomi semakin menguat ditandai dengan dilonggarkannya pembatasan sosial di banyak daerah. Di sisi lain, infrastruktur kesehatan publik yang ada masih belum memadai. Sehingga terdapat resiko yang tinggi untuk menggerakkan kembali berbagai roda aktivitas sosial dan ekonomi secara normal (Modjo, 2020).

Banyak sekali perusahaan yang mengajukan kepailitan sejak wabah pandemi Covid-19. Pelaku usaha mengambil opsi gulung tikar atau menghentikan operasi usaha secara sementara. Terlebih belum ada kepastian kapan wabah pandemi virus corona ini berakhir (Soenarso, 2020). Akibatnya banyak tenaga kerja yang di PHK sehingga menyebabkan pengangguran meningkat.

Banyak orang kemudian memutar otak untuk mencari jalan lain agar dapat bertahan hidup di tengah pandemi. Salah satunya dengan memasarkan tanaman hias sebagai cara untuk menghasilkan pendapatan. Tanaman *Caladium* atau Keladi adalah salah satu tanaman hias yang memiliki nilai jual tinggi. Sebagai tanaman hias, tanaman keluarga *Araceae* ini diburu karena daya tarik bentuk daunnya seperti simbol hati atau jantung (Febriani, 2020). Perawatan tanaman ini pun relatif lebih mudah dibandingkan kelompok tanaman lainnya. Tidak heran, Keladi menjadi tanaman hias favorit untuk berkebun di masa pandemi. Jika dahulu hanya sebagai hobi dan pengisi waktu luang, kini budidaya beraneka macam tanaman hias dan bunga menjadi salah satu peluang bisnis yang prospektif. Beberapa orang bahkan menjadikannya sebagai peluang investasi karena beberapa tanaman memiliki nilai yang sangat fantastis. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai ekonomi masing-masing jenis tanaman hias keladi.

## **2. Metodologi**

### **2.1 Metode Dasar**

Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain - lain) berdasarkan fakta - fakta yang tampak atau sebagai

mana adanya. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik survei, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya mengambil sampel dari satu populasi.

#### 2.2 Penentuan Sampel

Jumlah sampel yang dianalisis harus mengikuti distribusi normal, yaitu jumlah sampel lebih besar atau sama dengan 30 (Singarimbun dan Effendi, 1989). Berdasarkan pertimbangan itu, jumlah sampel yang dipilih untuk dianalisis adalah sebanyak 30 sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling acak (*random sampling*) pada beberapa pedagang tanaman hias Keladi di situs *online shop*.

#### 2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Data tersebut diantaranya harga jual bermacam-macam tanaman keladi yang dijual pada situs *online shop*.

#### 2.4 Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah nilai ekonomi pada masing-masing tanaman hias keladi. Masing-masing tanaman hias keladi memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing sehingga memiliki nilai ekonomi yang berbeda juga setiap jenis tanaman. Dari hasil analisis nilai ekonomi tersebut, nantinya akan diketahui jenis tanaman hias keladi apa saja yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Deskripsi Tanaman

*Caladium* di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan keladi hias. Keindahan tanaman hias daun ini berasal dari aneka ragam bentuk, corak, dan warna daunnya yang sangat bervariasi juga proses perawatannya yang cukup. Keladi termasuk famili Araceae yang terdiri dari genus *Caladium* (aneka keladi), genus *Anthurium*, genus *Syngonium*, genus *Alocasia*, genus *Xanthosoma*, genus *Aglonema*, dan genus *Zantedeschia*. Tanaman hias keladi alaminya tumbuh di daerah hutan-hutan tropis dan subtropis yang rindang, subur, dan lembab. Lokasi tumbuh tanaman ini biasanya di pinggir sungai, di bawah pohon besar, dan tempat-tempat berongga yang lembab pada ketinggian 0-1000 m dpl. Keladi hias akan mengalami pertumbuhan dengan baik pada keadaan dengan suhu antara 21-31°C. Pada keadaan suhu di bawah 15°C tanaman ini akan mati secara perlahan-lahan dan sedangkan pada keadaan suhu yang tinggi diatas 32°C umbinya akan tumbuh menciut. Sementara itu intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan *Caladium* 50-70%. Jika intensitas cahaya matahari yang diterima kurang dari 50%, warna daun *Caladium* akan memucat. Sebaliknya, jika intensitas cahaya matahari yang diterima lebih dari 70%, daun keladi hias akan terbakar sehingga daunnya berubah menjadi kuning atau kecoklatan (Setriani, 2020).

Menurut Tomasouw (2006) tanaman keladi hias diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Subdivisi : Angiospermae  
Kelas : Monocotyledoneae  
Ordo : Araceales  
Genus : Araceae  
Spesies : *Caladium bicolor* , *Caladium tricolor* , *Caladium handsome*

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2006) secara umum keladi mempunyai daun seperti mata tombak / berbentuk seperti hati. Daun keladi tipis dan ditopang oleh tangkai daun kecil yang lunak. Keladi tidak mempunyai batang sehingga tangkai daunnya terhubung

langsung dengan umbi yang terbenam dalam media tanam seperti halnya dalam keluarga Araceae lainnya, keladi juga berbunga.

Berikut adalah beberapa varietas dari tanaman keladi hias yang ada :

#### 3.1.1 *Caladium Aaron*

Tanaman hias daun ini memiliki warna yang tak sekadar hijau. Daun bagian tengah termasuk urat daun berwarna putih. Biasanya diletakkan di lokasi yang teduh maupun terkena sinar matahari penuh. Tanaman hias keladi ini juga mampu bertahan di ruangan yang minim pencahayaan (Anonima, 2020).



Gambar 1. *Caladium Aaron* (Anonima, 2020)

#### 3.1.2 *Caladium Blaze*

Warna merah terletak di bagian tengah daun, sedang urat daunnya berwarna merah agak muda. Bagian tepi daun berwarna hijau, ukuran daun relatif kecil. Jenis ini adalah keladi yang perlu dipelihara ditempat teduh (Subhan, 2020).



Gambar 2. *Caladium Blaze* (Subhan, 2020)

#### 3.1.3 *Caladium Polka Green*

Daun berwarna hijau disertai totol-totol berwarna putih, urat daunnya juga berwarna putih. Cocok ditempatkan di tempat yang teduh atau terkena sinar matahari pagi (Setriani, 2020).



Gambar 3. *Caladium Polka Green* (Setriani, 2020)

#### 3.1.4 *Caladium Rosebud*

*Caladium Rosebud* disebut juga keladi lipstick merah. Jenis keladi ini merupakan jenis yang harus dimiliki para pecinta tanaman karena warnanya sangat menarik. Jenis keladi ini cocok untuk didalam ruangan dengan intensitas cahaya yang cukup (Anonim<sup>2</sup>, 2020).



Gambar 4. *Caladium Rosebud* (Anonim<sup>2</sup>, 2020)

#### 3.1.5 *Caladium Florida Beauty*

Keladi ini memiliki ciri khas berupa noktah-noktah merah muda diatas warna hijau tua yang terkadang berbercak agak hijau muda. Warna itulah yang membuat keladi ini unik. Tanaman keladi florida beauty bisa tumbuh tinggi hingga 60 cm sehingga cocok jika ingin ditanam di halaman rumah (Tim Kabar Lumajang, 2020).



Gambar 5. *Caladium Florida Beauty* (Tim Kabar Lumajang, 2020)

#### 3.1.6 *Caladium Bicolor*

*Caladium Bicolor* merupakan herba tahunan, daun berukuran besar, berbentuk hati, ditopang oleh pelepah yang panjangnya 30 cm atau lebih, warnanya beragam, ada yang putih kehijauan dengan tulang daun hijau, ada yang hijau di tepi dan merah menyala di tengahnya, ada yang hijau di tepi dan tengahnya pink dibayangi putih, dan lain-lain. Batang

biasanya tumbuh horizontal seperti umbi kentang atau umbi famili Zingiberaceae. Salah satu ciri khas keladi adalah bentuk bunganya, yang memiliki tonjolan bulat memanjang dengan ujung tumpul yang disebut spandiks (dibungkus seludang yang disebut spatata) (Setriani, 2020).



Gambar 6. *Caladium Bicolor* (Setriani, 2020)

### 3.1.7 Keladi Tikus

Tanaman semak sejenis talas ini tingginya hanya 25-30 cm. Ia menyukai tempat lembab dan tidak terkena matahari langsung pada ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut. Daun tunggalnya berbentuk bulat dengan ujung meruncing seperti jantung, muncul dari umbi dan berwarna hijau segar. Mahkota bunganya berbentuk panjang kecil berwarna putih mirip dengan ekor tikus, dari sinilah nama keladi-tikus diberikan (Setriani, 2020).



Gambar 7. Keladi Tikus (Setriani, 2020)

### 3.1.8 Keladi Tengkorak

Keladi ini memiliki warna daun yang hitam dengan garis yang kontras, membuatnya terlihat seperti tulang tengkorak manusia. Keladi Tengkorak sangat unik, lekukan daun akan terlihat sangat tegas dan menonjol menyerupai pola tengkorak manusia di bagian dada. Ada berbagai macam warna yang dimiliki keladi tengkorak seperti hitam, putih atau hijau (Anonimc, 2020).



Gambar 8. Keladi Tengkorak (Anonimc, 2020)

### 3.1.9 Keladi Putih

Keladi Putih atau *White Christmas* populer karena keunikannya. Harga anakan tanaman hias keladi putih ini Rp 10.000-50.000 dan versi dewasa Rp100.000-200.000. Keunikan dari keladi jenis ini adalah daun pada tanaman dewasa semuanya berwarna putih dengan urat daun berwarna hijau. Tanaman hias keladi putih didominasi warna putih dan tidak bisa terkena sinar matahari langsung (Umami, 2020).



Gambar 9. Keladi Putih atau *White Christmas* (Umami, 2020)

### 3.1.10 Keladi Merah

Tanaman hias keladi yang paling banyak dicari dan berhasil mencuri perhatian adalah tanaman hias keladi merah. Tanaman ini memiliki warna daun yang sangat unik dengan dominasi warna merah yang menggoda. Daunnya sangat eksotis karena menyerupai bentuk hati dan memiliki warna merah dengan tepi hijau tua (Putri, 2020).



Gambar 10. Keladi Merah (Putri, 2020)

## 3.2 Potensi Ekonomi tanaman keladi

Tanaman keladi merupakan tanaman hias daun yang memiliki warna serta corak yang sangat beragam. Tampilan tanaman keladi yang mencolok menjadi daya tarik tersendiri. Beberapa jenis tanaman keladi pun memiliki perpaduan warna yang sangat kontras dan membuatnya terlihat semakin cantik. Oleh karena itu, tak heran jika banyak orang yang membudidayakan tanaman tersebut karena memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis dari sampel yang diperoleh dari beberapa pedagang tanaman hias Keladi di situs *online shop* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Keladi dan Rata-Rata Nilai Ekonomi

No.	Jenis Keladi	Rata-rata Nilai Ekonomi (Rp)
1.	<i>Caladium aaron</i>	80.000
2.	<i>Caladium blaze</i>	75.000
3.	<i>Caladium polka green</i>	50.000
4.	<i>Caladium rosebud</i>	60.000
5.	<i>Caladium florida beauty</i>	160.000
6.	<i>Caladium bicolor</i>	40.000
7.	Keladi Tikus	35.000
8.	Keladi Tengkorak	200.000
9.	Keladi Putih Urat Putih	120.000
10.	Keladi Merah	233.000

Sumber: Analisis Data (2020)

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1 bahwa nilai ekonomi yang paling tinggi adalah keladi merah. Keladi merah banyak diminati pecinta tanaman hias karena warnanya yang merah indah. Menurut Saktika (2020) keladi merah yang populer adalah dari Thailand. Keladi merah Thailand bahkan dapat mencapai harga jual Rp 1.000.000 per tanamannya. Tanaman hias keladi lain yang memiliki nilai jual tinggi yaitu Keladi Tengkorak. Menurut Tim Portal Probolinggo (2020) melaporkan bahwa keladi hias yang paling di buru adalah jenis keladi tengkorak. Tetapi menurut Putri (2020), tanaman hias keladi yang paling banyak dicari dan berhasil mencuri perhatian adalah tanaman hias keladi merah. Tanaman ini memiliki warna daun yang sangat unik dengan dominasi warna merah yang menggodanya. Daunnya sangat eksotis karena menyerupai bentuk hati dan memiliki warna merah dengan tepi hijau tua. Tanaman keladi ini sangat khas karena juga memiliki bunga dan buah meski tidak begitu mencolok.

Tanaman hias keladi yang memiliki nilai ekonomi paling rendah adalah Keladi Tikus, namun bukan berarti tanaman yang tidak berharga. Keladi tikus selain dimanfaatkan untuk tanaman hias, juga bermanfaat untuk mengobati beberapa penyakit termasuk kanker. Menurut Anonima (2020), menyatakan bahwa hasil uji penelitian di laboratorium, ekstrak umbi keladi tikus terlihat mampu menghambat pertumbuhan sel kanker payudara. Ekstrak keladi tikus diketahui mengandung flavonoid, terpenoid, tanin, dan sterol yang bersifat antioksidan, anti kanker, dan antiradang. Selain itu, ada pula penelitian lain yang menyebutkan bahwa ekstrak keladi tikus mampu menghambat pertumbuhan sel kanker hati dan kanker darah (leukemia). Kendati sudah ditemukan beberapa bukti bahwa keladi tikus bermanfaat dalam pengobatan kanker, namun efektivitas dan keamanannya pada manusia masih butuh diteliti lebih lanjut. Hal ini karena belum adanya studi klinis yang meneliti manfaat keladi tikus sebagai obat kanker pada manusia. Manfaat lain dari Keladi tikus yaitu mengobati infeksi karena mengandung zat antibakteri, mengatasi batuk dan mengurangi gejala alergi. Selain sebagai tanaman hias, dengan adanya beberapa manfaat yang terkandung pada keladi tikus tentunya akan

menarik para kolektor tanaman untuk mendapatkannya terlebih dengan harga yang sangat terjangkau.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### 4.1 Kesimpulan

Tanaman keladi memiliki keunikan baik bentuk, corak dan warna pada masing-masing jenis tanaman, Nilai ekonomi tanaman hias keladi berkisar antara Rp 35.000 – Rp 233.000. Keladi yang memiliki nilai ekonomi paling rendah adalah keladi tikus, sedangkan Keladi yang memiliki nilai ekonomi paling tinggi adalah keladi merah, Tanaman keladi yang paling diburu adalah jenis keladi tengkorak dan keladi merah.

##### 4.2 Saran

Masyarakat agar dapat memanfaatkan peluang bisnis tanaman hias terutama Keladi, mengingat adanya potensi nilai ekonomi yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pendapatan terlebih selama masa pandemi Covid-19.

#### Daftar Pustaka

- Anonima. 2020. Colorful Shade Loving Caladium Aaron. URL: <https://www.dutchbulbs.com/product/caladium-aaron>
- Anonim<sup>b</sup>. 2020. Caladium Rosebud. URL: <https://plantcircle.co/product/caladium-rosebud/>
- Anonimc. 2020. Keunikan Keladi Tengkorak. URL : <https://www.karanganyar.news/2020/10/22/keunikan-keladi-tengkorak/6282/>
- Anonima. 2020. Potensi keladi Tikus dalam pengobatan kanker. URL: <https://www.alodokter.com/potensi-keladi-tikus-dalam-pengobatan-kanker>
- Febriani, G. A. 2020. 7 Jenis Tanaman Hias Keladi Berharga Mahal di Indonesia, Warnanya Bikin Kalap. URL: <https://wolipop.detik.com/home/d-5278203/7-jenis-tanaman-hias-keladi-berharga-mahal-di-indonesia-warnanya-bikin-kalap>
- Kadir, A. dan Triwahyuni, T. C. 2006 . *Keladi dan Alokasia Hias*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kemenkeu. 2020. Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. URL: [https://www.kemenkeu.go.id/media/14954/sp-27-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia\\_v5a.pdf](https://www.kemenkeu.go.id/media/14954/sp-27-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia_v5a.pdf)
- Modjo, M. I. 2020. Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*. 4(2). 103-116. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.117>
- Putri, Y. P. 2020. Cetar dan Eksotis, Tanaman Hias Keladi Merah Banyak Mulai Diburu Penggemar Bunga. URL: <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-16739336/cetar-dan-eksotis-tanaman-hias-keladi-merah-banyak-mulai-diburu-penggemar-bunga>
- Saktika, G. 2020. 4 Jenis Bunga Keladi Mahal di Indonesia. Sanggup Beli yang Mana? URL: <https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-bunga-keladi-mahal/>
- Setriani, L. 2020. Jenis- Jenis Tanaman Keladi. URL: <https://www.lolisetriani.web.id/2018/02/jenis-jenis-tanaman-keladi.htm>
- Singarumbun, M. dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soenarso, S. A. 2020. Banyak Perusahaan Mulai Pailit Karena Pandemi Covid-19, Apa Kata Kadin? URL: <https://industri.kontan.co.id/news/banyak-perusahaan-mulai-pailit-karena-pandemi-covid-19-apa-kata-kadin>
- Subhan,Romi. 2020. Percantik Halamanmu, Ini 10 Jenis Tanaman Keladi dan Cara Merawatnya. URL: <https://www.popbela.com/career/inspiration/romi-subhan/jenis-tanaman-keladi-hias/8>
- Tim Kabar Lumajang. 2020. Wajib Punya! Inilah 5 Jenis Tanaman Keladi Tercantik, Ada yang Coraknya Mirip Zebra. URL: <https://kabarlumajang.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr->

*421092749/wajib-punya-inilah-5-jenis-tanaman-keladi-tercantik-ada-yang-coraknya-mirip-zebra*

Tim Portal Probolinggo. 2020. 6 Jenis Tanaman Hias Keladi yang Paling Populer dan Banyak Diburu. URL: <https://portalprobolinggo.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-781104412/6-jenis-tanaman-hias-keladi-yang-paling-populer-dan-banyak-diburu?page=2>

Tomasouw, I. 2006. *Menanam dan merawat keladi hias dan kerabatnya*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Umami, H. Z. 2020. 7 Jenis Tanaman Hias Keladi Termahal di Indonesia dengan Warna Aduhay! URL: <https://www.diadona.id/home-decor/7-jenis-tanaman-hias-keladi-termahal-di-indonesia-dengan-warna-aduhay-201221x.html>